

**PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI) dan Termasuk dalam PROPER Tahun 2020-2023)**

Skripsi

Oleh:

**BELLA ANGGRIANI
2111031024**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI) dan Termasuk dalam PROPER Tahun 2020-2023)**

Oleh:

BELLA ANGGRIANI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya perhatian publik terhadap isu lingkungan, terutama pada sektor manufaktur yang berpotensi besar mencemari lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mengikuti program PROPER KLHK pada periode 2020-2023. Penelitian kuantitatif ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan, laporan PROPER, dan BEI. Sampel ditentukan dengan *purposive sampling* dan terdiri dari 30 perusahaan. Variabel independen adalah biaya lingkungan dan kinerja lingkungan, dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen yang diukur melalui rasio Tobin's Q. Variabel kontrol meliputi profitabilitas, ukuran, dan usia perusahaan. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 25 dengan uji deskriptif statistik, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai perusahaan lebih dipengaruhi oleh performa aktual dalam pengelolaan lingkungan dibandingkan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan tersebut.

Kata Kunci: biaya lingkungan, kinerja lingkungan, nilai perusahaan, PROPER, perusahaan manufaktur.

ABSTRACT

THE EFFECT OF ENVIRONMENTAL COSTS AND ENVIRONMENTAL PERFORMANCE ON FIRM VALUE

**(Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock
Exchange (BEI) and included in PROPER 2020-2023)**

By:

BELLA ANGGRIANI

This research is motivated by increasing public attention to environmental issues, especially in the manufacturing sector which has great potential to pollute the environment. This study aims to analyze the effect of environmental costs and environmental performance on the value of manufacturing companies listed on the IDX and participating in the KLHK PROPER program in the 2020-2023 period. This quantitative research uses secondary data from the company's annual report, PROPER report, and IDX. The sample was determined by purposive sampling and consisted of 30 companies. The independent variables are environmental costs and environmental performance, with firm value as the dependent variable measured through Tobin's Q ratio. Control variables include profitability, firm size, and firm age. The data analysis technique uses the SPSS version 25 tool with descriptive statistical tests, classical assumption tests, and hypothesis testing. The results showed that environmental performance has a positive and significant effect on firm value, while environmental costs have no significant effect. This means that firm value is more influenced by environmental performance than the amount of costs incurred for these activities.

Keywords: *environmental cost, environmental performance, firm value, PROPER, manufacturing companies.*

**PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI) dan Termasuk dalam PROPER Tahun 2020-2023)**

Oleh:

BELLA ANGGRIANI

2111031024

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

**Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja
Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
dan Termasuk dalam Proper Tahun 2020-
2023)**

Nama Mahasiswa

Bella Anggriani

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2111031024

Program Studi

: SI Akuntansi

Jurusan

: Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



Menyetujui

1. Komisi Pembimbing


Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak.

NIP. 197608302005011003

2. Ketua Jurusan Akuntansi


Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.

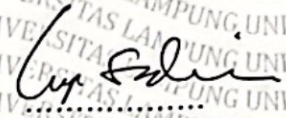
NIP. 197008011995122001

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

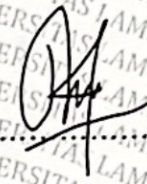
Ketua

: Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak.



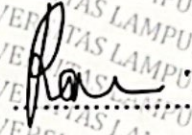
Penguji Utama

: Dr. Lego Waspodo, S.E., M.Si., Ak., CA.



Penguji Kedua

: Rona Majidah, S.E., M.Ak.



2. **Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



Prof. Dr. N. N. N. N., S.E., M.Si.

NIP. 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 05 Juni 2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bella Anggriani

NPM : 2111031024

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Termasuk dalam Proper Tahun 2020-2023)” sepenuhnya merupakan hasil pemikiran dan tulisan saya sendiri, yang disusun dengan penuh tanggung jawab. Saya tidak melakukan tindakan plagiarisme atau mengutip karya pihak lain tanpa mematuhi kaidah etika akademik yang berlaku. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di lingkungan akademik.

Bandar Lampung, 11 Juni 2025

Pemulis



Bella Anggriani
NPM. 2111031024

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Bella Anggriani, anak pertama dari dua bersaudara yang dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 14 Januari 2004 oleh pasangan Bapak Tony Ramli dan Ibu Anita. Penulis memiliki satu orang adik laki-laki. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Immanuel, Bandar Lampung. Pendidikan sekolah menengah di SMP Immanuel, Bandar Lampung. Serta pendidikan atas di SMAN 2 Bandar Lampung. Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan terdaftar sebagai Mahasiswi S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN pada periode 2021/2022. Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, penulis telah melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Gunung Baru, Kecamatan Gunung Labuan, Kabupaten Way Kanan. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di beberapa kegiatan organisasi antara lain sebagai Staff Media EBEC Festival 2022, Anggota Bidang 2 Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA) periode 2022-2023, Anggota *Economic English Club* (EEC). Penulis juga mengikuti MBKM *Research* Universitas Lampung pada tahun 2023, serta mempresentasikan hasil *research* tersebut di 2nd *International Conference on Accounting & Finance*. Penulis telah mengikuti program MSIB *Studi Independent Batch 6* pada bidang *Data Science & AI Program Startup Campus* pada tahun 2024. Selain itu, penulis juga telah menerbitkan buku bersama dosen.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alam, Puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu'Alaihi Wassalam, suri tauladan sepanjang zaman, yang menjadi contoh dan panutan untuk kita semua.

Dengan segala kerendahan hati, penulis persembahkan skripsi ini untuk:

Papaku Tony Ramli dan Mamaku Anita

Terima kasih yang tak terhingga atas segala doa, dukungan, dan kasih sayang yang tidak pernah putus. Terima kasih sudah menjadi tempat bersandar, memberi semangat di saat lelah dan percaya pada kemampuanku bahkan ketika diriku sendiri pun ragu. Setiap langkah dalam proses ini tak lepas dari peran dan doa kalian. Tanpa restu, doa, dan semangat yang kalian tanamkan sejak awal, langkah ini tidak akan pernah sampai di titik ini.

Adikku Andreas Antony

Terima kasih banyak untuk adikku yang selalu menjadi teman paling setia di rumah. Terima kasih sudah menemani, mendengarkan keluh kesah, memberi semangat, dan membuatku tertawa di saat stres mengerjakan skripsi. Meski terkadang kita saling ganggu, tapi kehadiranmu benar-benar berarti. Dukungan kecilmu sangat membantu di saat-saat diriku butuh dorongan.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

Terima kasih atas segala ilmu, bimbingan dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan. Tempat ini menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis.

MOTTO

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

-Q.S. Al Insyirah: 5&6-

“Jika kau menungguku untuk menyerah, kau akan menungguku selamanya”

-Naruto Uzumaki-

“Nikmatilah setiap proses dan selalu bersyukur untuk apapun hal yang terjadi”

-Penulis-

“Tetaplah tersenyum dan buat hidupmu merasa bahagia selalu”

-Penulis-

“So don't you worry your pretty little mind. People throw rocks at things that shine”

-Taylor Swift-

“Ketika kau melakukan usaha mendekati cita-citamu, di waktu yang bersamaan cita-citamu juga sedang mendekatimu. Alam semesta bekerja seperti itu”

-Fiersa Besari-

“Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri”

-Hindia (Baskara Putra)-

“Hadapi semuanya langsung di muka, apapun yang terjadi tidak apa, setiap hari ku bersyukur, melihatmu berselimut harapan, berbekal cerita”

-Hindia (Baskara Putra)-

SANWACANA

Alhamdulillah rabbil'alam, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas segala rahmat, karunia, dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Termasuk dalam PROPER Tahun 2020–2023)*”. Sholawat serta salam senantiasa kepada Nabi Muhammad Shallallahu‘Alaihi Wassalam sebagai suri tauladan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., ASEAN.Eng., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Nairobi, M. Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Akt., CA., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
5. Bapak Rialdi Azhar, S.E., M.S.A., Ak., C.A., selaku dosen PA saya yang telah mendukung dan membantu saya selama saya menempuh perkuliahan di Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.

7. Bapak Dr. Lego Waspodo, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku Dosen Pembahas I, yang telah memberikan masukan yang sangat berarti untuk perbaikan skripsi ini.
8. Ibu Rona Majidah, S.E., M.Ak., selaku Dosen Pembahas II, yang telah memberikan masukan yang membangun selama proses perbaikan skripsi ini.
9. Seluruh dosen, staf, dan karyawan di Jurusan Akuntansi FEB Universitas Lampung yang telah memberikan bimbingan, kemudahan, serta segala bentuk bantuan kepada penulis.
10. Orangtuaku tercinta, Papa Tony Ramli dan Mama Anita, terima kasih banyak atas segala kasih sayang, dukungan, dan doa restu yang diberikan. Terima kasih karena telah percaya kepada anakmu ini, hingga dia bisa melangkah sampai ada di titik ini.
11. Andreas Antony, adikku yang telah menjadi penghibur dan selalu membelikan es krim untuk membuat penulis selalu bahagia.
12. Sahabatku Suci Wulan Dari, terima kasih sudah menjadi tempat berkeluh kesah, sudah menjadi sahabat yang menemani suka dan duka, serta senantiasa mendukung dan mendoakan penulis dalam kelancaran penyelesaian skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat penulis Jessica, Grace, Christine. Terima kasih karena selalu ada dan senantiasa mendukung serta mendoakan penulis dalam kelancaran penyelesaian skripsi ini.
14. Teman-teman Grup Keluarga Sanjaya yaitu Siska, Wenni, Aiai, Zita, Tepang, Galuh, Niki, dan Richardo yang telah menjadi keluarga selama masa perkuliahan serta saling membantu dan memberi semangat.
15. Keluarga besar yang selalu memberi *support* dan doa untuk penulis.
16. Teman-teman KKN Jamet Gunung Baru yang telah membantu banyak hal dan memberikan motivasi serta semangat.
17. Keluarga besar Program Studi S1 Akuntansi angkatan 2021 yang telah mengisi hari-hari perkuliahan penulis.
18. Teman-teman seperbimbingan yang telah membersamai penulis dari awal penyusunan hingga penyelesaian skripsi.
19. Orang-orang di kantor Wismilak Nasional yaitu Bapak, Ce Jane, Mba Wiwik, Kak Yuli, Datuk, Mami, Pak Edi, dan masih banyak lagi, yang selalu

memberikan *support* kepada penulis untuk menyusun skripsi dan segera menyelesaikan skripsi.

20. Seluruh pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu atas peran dan dukungannya selama ini.
21. Terakhir, terima kasih kepada diriku sendiri, Bella Anggriani. Terima kasih karena telah percaya pada diri sendiri, sudah melakukan semua kerja keras ini, terima kasih karena tidak pernah menyerah, terima kasih karena sudah mengakhiri apa yang sudah di mulai, terima kasih karena selalu menjadi diri sendiri setiap saat. Terima kasih karena sudah menjadi manusia dengan pribadi yang ceria dan *happy kiyowo*.

Bandar Lampung, 11 Juni 2023

Bella Anggriani
NPM. 2111031024

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>)	8
2.1.2 Teori <i>Stakeholder</i>	9
2.1.3 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	11
2.1.4 Biaya Lingkungan	12
2.1.5 Kinerja Lingkungan	13
2.1.6 Nilai Perusahaan.....	15
2.2 Penelitian Terdahulu	17
2.3 Kerangka Konseptual	19
2.4 Pengembangan Hipotesis	20
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis Data dan Sumber Data	24
3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	25
3.2.1 Populasi Penelitian	25
3.2.2 Sampel Penelitian	26

3.3	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	28
3.3.1	Nilai Perusahaan.....	28
3.3.2	Biaya Lingkungan	28
3.3.3	Kinerja Lingkungan	29
3.3.4	Variabel Kontrol.....	29
3.4	Metode Analisis	31
3.4.1	Analisis Statistik Deskriptif	31
3.4.2	Uji Asumsi Klasik	31
3.4.3	Uji Hipotesis	33
3.4.4	Kriteria Pengujian Hipotesis	34
3.4.5	Model Penelitian	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		36
4.1	Hasil Penelitian	36
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif	36
4.1.2	Uji Asumsi Klasik	39
4.1.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	43
4.1.4	Uji Hipotesis.....	44
4.2	Pembahasan.....	47
4.2.1	Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan	47
4.2.2	Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan	49
4.2.3	Pengaruh Variabel Kontrol terhadap Nilai Perusahaan.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		52
5.1	Kesimpulan	52
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	53
5.3	Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA		54
LAMPIRAN.....		58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	19

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Peringkat PROPER Perusahaan Manufaktur	3
Tabel 2.1 Kriteria Peringkat PROPER	15
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Sampel Penelitian	27
Tabel 3.2 Definisi Variabel Penelitian	30
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	36
Tabel 4.2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	39
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	40
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokolerasi	41
Tabel 4.5 Hasil Uji Cochcrane-Orcutt	41
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Glejser	42
Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Linear Berganda	43
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefesien Determinasi	44
Tabel 4.9 Hasil Uji T Statistik	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.1 Tabulasi Data	59
Lampiran 1.2 Tabel Deskriptif Statistik	62
Lampiran 1.3 Tabel Model Summary	62
Lampiran 1.4 Tabel Cochrain-Orcutt	62
Lampiran 1.5 Tabel Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	63
Lampiran 1.6 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas	63
Lampiran 1.7 Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas	63
Lampiran 1.8 Tabel Hasil Uji Regresi Linear Berganda	64
Lampiran 1.9 Data Mentah Biaya Lingkungan.....	64
Lampiran 1.10 Data Mentah Kinerja Lingkungan	66
Lampiran 1.11 Data Mentah Nilai Perusahaan	68
Lampiran 1.12 Data Mentah Profitabilitas.....	70
Lampiran 1.13 Data Mentah Firm Size.....	72
Lampiran 1.14 Data Mentah Firm Age	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap entitas bisnis berusaha untuk menjaga keberlangsungan operasionalnya agar tetap bertahan di pasar. Untuk mencapai keberlanjutan tersebut, diperlukan visi, misi, dan tujuan yang terstruktur dan terarah (Uy & Hendrawati, 2020). Peningkatan nilai perusahaan ialah salah satu target utama yang diupayakan oleh entitas bisnis, sehingga nilai perusahaan menjadi aspek yang sangat penting. Nilai perusahaan menggambarkan sejauh mana masyarakat, pemangku kepentingan, dan terutama investor, memiliki kepercayaan terhadap perusahaan terkait. Kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan ini sangat dipengaruhi oleh reputasi perusahaan, tata kelola yang baik, transparansi dalam pelaporan, serta kemampuan perusahaan untuk menjalankan bisnisnya dengan sukses dan berkelanjutan. Nilai perusahaan adalah indikator penting dari kesehatan finansial dan daya tariknya bagi investor.

Permasalahan lingkungan kerap kali terjadi dan menimbulkan dampak yang merugikan bagi masyarakat. Ketidakpedulian perusahaan terhadap aspek lingkungan dapat memperburuk reputasinya di hadapan masyarakat dan investor. Dikutip dari *Kompas.com* pada tanggal 22 Januari 2024, salah satu kasus yang menimbulkan sorotan publik adalah insiden berulangnya kebocoran gas dari fasilitas PT Pindo Deli di Karawang. Peristiwa tersebut menyebabkan setidaknya 140 warga di sekitar pabrik soda kaustik milik PT Pindo Deli Pulp and Paper Mills. Kasus ini mempengaruhi reputasi perusahaan, menyebabkan penurunan nilai saham serta mengakibatkan denda regulasi.

Kasus lainnya adalah aktivitas pencemaran lingkungan oleh PT Rayon Utama Makmur (RUM), yang menjadi sorotan sejak tahun 2018. Perusahaan ini dilaporkan oleh warga sekitar karena menghasilkan bau busuk yang menyengat akibat gas beracun dari proses produksi. Pencemaran udara tersebut tidak hanya mengganggu kenyamanan warga tetapi juga memengaruhi kesehatan mereka. Meskipun pemerintah setempat sempat memberikan sanksi administratif kepada PT RUM, masalah ini masih berlanjut hingga tahun 2020. Menurut Walhi (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia), bau yang dihasilkan pabrik berdampak pada ribuan warga di beberapa desa sekitar pabrik. Selain itu, laporan ini menyebutkan bahwa tindakan PT RUM melanggar hak masyarakat untuk mendapatkan lingkungan yang sehat. Kasus ini bahkan diadukan ke Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Komnas HAM, dan Komnas Perempuan untuk mendapatkan perhatian lebih serius.

Kasus-kasus tersebut menggambarkan pentingnya kepatuhan perusahaan terhadap regulasi lingkungan untuk menjaga reputasi dan keberlanjutan bisnis perusahaan. Citra perusahaan dapat tercoreng akibat kinerja lingkungan yang rendah, yang pada akhirnya mengurangi kepercayaan pemangku kepentingan dan berdampak negatif terhadap persepsi serta penilaian perusahaan. Sedangkan kinerja lingkungan yang baik menunjukkan komitmen perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan secara proaktif dan berkelanjutan, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku (Albertini, 2013).

Teori legitimasi, sebagaimana dijelaskan oleh Dowling dan Pfeffer (1975), menekankan bahwa pencapaian dan kesinambungan suatu organisasi sangat bergantung pada kompetensinya untuk menyelesaikan tindakan dan nilai-nilai internal dengan norma serta harapan sosial masyarakat tempat organisasi tersebut beroperasi. Dalam konteks tersebut, legitimasi berfungsi sebagai “lisensi sosial” yang memungkinkan organisasi mempertahankan eksistensinya dan mengelola hubungan dengan pemangku kepentingan. Teori legitimasi menegaskan bahwa kepatuhan perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan akan mendorong respons positif dari masyarakat.

Citra positif ini tidak hanya memperkuat keberlangsungan bisnis, tetapi juga membuka peluang peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan.

Dalam upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan, pemerintah Indonesia dan Kementerian Lingkungan Hidup telah menjalin kemitraan dengan sektor swasta melalui peluncuran PROPER yang sudah dijalankan terhitung dari tahun 2002 dengan tujuan mendorong keterlibatan aktif perusahaan dalam menjaga kualitas lingkungan. Pada periode tahun 2021, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mencabut Permen LH No. 3 Tahun 2014 karena dianggap tidak lagi relevan dengan kebutuhan hukum, dan menggantinya dengan Permen LHK No. 1 Tahun 2021 tentang Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (KLHK, 2021). Melalui PROPER, perusahaan diklasifikasikan berdasarkan capaian kinerja mereka dalam pengelolaan lingkungan sehingga mempengaruhi persepsi investor dan nilai perusahaan. Sistem penilaian PROPER mengkategorikan kinerja perusahaan dalam lima tingkatan level, mulai dari peringkat emas, kemudian hijau, biru, merah, dan terakhir peringkat hitam. Data klasifikasi PROPER dari sektor manufaktur yang merupakan sampel dalam riset ini disajikan selengkapnya di bawah ini:

Tabel 1.1 Peringkat PROPER Perusahaan Manufaktur

Kode Perusahaan	Peringkat Warna			
	2020	2021	2022	2023
SMGR	Hijau	Hijau	Hijau	Emas
INTP	Emas	Hijau	Hijau	Hijau
CPIN	Biru	Biru	Biru	Biru
ULTJ	Biru	Biru	Biru	Biru
KAEF	Biru	Biru	Biru	Biru
GGRM	Biru	Biru	Biru	Biru
SMBR	Biru	Biru	Biru	Hijau
ASII	Hijau	Hijau	Merah	Biru
CTBN	Hijau	Biru	Biru	Biru
SMCB	Hijau	Hijau	Emas	Hijau
AMFG	Biru	Hijau	Biru	Biru
LION	Merah	Merah	Merah	Merah

AVIA	Biru	Biru	Hijau	Hijau
ADMG	Merah	Biru	Biru	Biru
TPIA	Biru	Hijau	Hijau	Emas
UNIC	Biru	Merah	Biru	Biru
NIKL	Biru	Biru	Biru	Biru
IPOL	Biru	Biru	Biru	Biru
JPFA	Biru	Biru	Biru	Biru
MAIN	Biru	Biru	Biru	Biru
IFII	Biru	Biru	Biru	Biru
SPMA	Biru	Biru	Biru	Biru
ADES	Biru	Biru	Biru	Biru
GOOD	Biru	Biru	Biru	Biru
ROTI	Biru	Biru	Biru	Biru
STTP	Biru	Biru	Biru	Biru
KLBF	Biru	Hijau	Hijau	Emas
PEHA	Hijau	Biru	Biru	Merah
SIDO	Emas	Emas	Emas	Emas
KINO	Biru	Biru	Biru	Biru

Sumber : proper.menlhk.go.id

Lebih lanjut, perusahaan juga akan mengalokasikan biaya lingkungan untuk pengendalian dampak lingkungan yang muncul. Namun, perusahaan menganggap biaya tersebut sebagai pengeluaran yang mengurangi laba perusahaan (Arta Pasaribu *et al.*, 2023). Biaya lingkungan merupakan pengeluaran akibat dari kerusakan atau penurunan mutu lingkungan, baik yang telah terjadi maupun yang berpotensi terjadi. Dengan demikian, biaya lingkungan merupakan beban keuangan yang harus ditanggung akibat tindakan yang berdampak negatif terhadap lingkungan. Meski dianggap sebagai beban, penelitian menunjukkan bahwa investasi dalam praktik lingkungan yang baik dapat menghasilkan pengembalian jangka panjang yang signifikan. Temuan ini mendukung teori legitimasi yang mengemukakan bahwa suatu entitas bisnis harus memperlihatkan komitmen atas kewajiban sosial serta kepedulian lingkungan guna memperoleh dukungan dari para pemangku kepentingan.

Masalah lingkungan telah menjadi perhatian utama masyarakat dan investor dalam menilai nilai perusahaan. Berbagai kasus kerusakan lingkungan yang melibatkan perusahaan-perusahaan besar menunjukkan bahwa reputasi

perusahaan dapat rusak akibat ketidakpatuhan terhadap standar lingkungan. Reputasi buruk ini pada akhirnya mempengaruhi nilai saham perusahaan dan kepercayaan investor. Sejalan dengan itu, program PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup memberikan insentif kepada perusahaan untuk memperbaiki kinerja lingkungan mereka, yang mampu memperkuat persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, terdapat kesenjangan dalam teori yang menjadi dasar penelitian ini. Teori legitimasi mengemukakan bahwa perusahaan harus menyelaraskan tindakan mereka dengan harapan sosial agar dapat mempertahankan eksistensi dan meningkatkan legitimasi di mata masyarakat. Sebaliknya, *stakeholder* menegaskan pentingnya memasukkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, seperti masyarakat dan investor, dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Namun, teori ini terkadang bertentangan dengan teori sinyal yang menganggap pengungkapan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan sebagai indikator positif yang dapat menarik perhatian investor. Perbedaan pandangan tersebut menunjukkan kebutuhan akan penelitian lebih mendalam untuk memahami dampak biaya serta kinerja lingkungan sehubungan dengan nilai perusahaan.

Riset oleh Miratul Khasanah & Oswari (2018) mengungkapkan bahwasanya kinerja lingkungan menguntungkan secara signifikan dalam hal kinerja perusahaan, yang selanjutnya berperan untuk peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan ketika perusahaan memiliki pencapaian positif dalam aspek kinerja lingkungan, umumnya juga memperlihatkan performa keuangan yang lebih unggul, dan menguntungkan dalam nilai perusahaan.

Sementara, riset yang dilakukan oleh Hapsoro & Ambarwati (2020) mengindikasikan bahwasanya kinerja lingkungan belum memberi pengaruh yang berarti secara statistik pada nilai perusahaan, sedangkan biaya lingkungan justru memberikan dampak negatif yang berarti (signifikan). Mereka juga menunjukkan bahwa penginformasian tentang lingkungan dapat berfungsi sebagai variabel moderasi yang meningkatkan nilai perusahaan dengan menunjukkan sinyal positif kepada para pemegang saham.

Kesenjangan ini menunjukkan meskipun ada bukti empiris mengenai pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan, hasilnya masih beragam, juga belum konsisten. Studi ini bertujuan mengatasi kesenjangan tersebut melalui analisis lebih lanjut pengaruh biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tercakup dalam PROPER selama periode 2020-2023.

Penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa entitas bisnis yang menjalankan prosedur ramah lingkungan dengan konsisten biasanya memperoleh reputasi yang lebih positif di kalangan investor, yang akhirnya memberikan kontribusi pada peningkatan nilai pasar perusahaan. Dengan merujuk pada teori legitimasi dan stakeholder, perusahaan diharapkan berkontribusi positif terhadap lingkungan untuk memperoleh legitimasi sosial dan ekonomi. Melalui penelitian ini, penulis ingin mengeksplorasi bagaimana “Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI dan Termasuk dalam PROPER Tahun 2020-2023)”.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, adapun perumusan masalah dalam studi ini ialah:

1. Apakah terdapat pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tercakup dalam PROPER pada periode 2020-2023?
2. Apakah kinerja lingkungan memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang sama selama periode tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan dilakukannya studi riset ini ialah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi efek biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan termasuk dalam PROPER tahun 2020-2023.
2. Menilai pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan termasuk dalam PROPER tahun 2020-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Bagi Penulis

Riset ini membuka peluang bagi penulis untuk memperluas pemahaman dan pengetahuan terkait analisis pengaruh biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

2) Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan mampu mengelola biaya dan kinerja lingkungan secara lebih efektif guna meningkatkan performa dan nilai perusahaan, sebagaimana tercatat dalam laporan keuangan yang sehat, sehingga dapat menjamin prospek bisnis yang berkelanjutan di masa mendatang.

3) Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini melanjutkan dan memperluas penelitian sebelumnya, sehingga hasil penelitian merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk mengeksplorasi pembahasan yang lebih komprehensif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi dikemukakan oleh Dowling dan Pfeffer (1975), teori ini menekankan bahwa perusahaan perlu menjaga keselarasan antara tindakan yang mereka lakukan dengan nilai dan norma yang dianut oleh masyarakat. Hal ini penting untuk mendapatkan legitimasi atau persetujuan sosial, yang merupakan bentuk pengakuan bahwa keberadaan dan aktivitas perusahaan dianggap sesuai dengan ekspektasi masyarakat. Menurut teori ini, perusahaan yang berhasil mematuhi peraturan lingkungan cenderung mendapat dukungan sosial dan ekonomi, yang berdampak positif pada nilai pasar perusahaan (Deegan, 2002). Hal ini terutama penting bagi perusahaan yang kinerjanya dapat berdampak signifikan pada lingkungan, seperti perusahaan manufaktur dan pertambangan.

Lebih lanjut, teori ini menegaskan bahwa ketika perusahaan melibatkan diri dalam praktik yang merugikan lingkungan, mereka menghadapi ancaman terhadap legitimasi sosialnya. Oleh karena itu, untuk mengurangi risiko kehilangan legitimasi, perusahaan sering mengambil langkah-langkah yang menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan, seperti melaporkan kinerja lingkungan dan menjalankan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Dengan kata lain, legitimasi berfungsi sebagai dasar bagi perusahaan dalam melaporkan dan mengungkapkan komitmen mereka terhadap tanggung jawab lingkungan, untuk menunjukkan kontribusi positif kepada masyarakat. Selain itu, penelitian oleh Lambintara (2021) menyoroti bahwa teori legitimasi dapat menjelaskan motivasi perusahaan dalam melakukan pengungkapan sukarela terkait kegiatan sosial

dan lingkungan. Perusahaan berusaha memperoleh legitimasi dengan menunjukkan bahwa tindakan mereka sesuai dengan norma dan nilai yang diterima oleh masyarakat.

Dalam praktiknya, perusahaan sering kali menggunakan pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai strategi untuk memperoleh legitimasi. Dengan menyampaikan informasi mengenai kinerja sosial dan lingkungan mereka, perusahaan menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan keberlanjutan, yang dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan dari pemangku kepentingan. Misalnya, penelitian oleh Arisanty *et al.* (2024) menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan berbasis teori legitimasi memberikan manfaat signifikan bagi pemangku kepentingan, termasuk meningkatkan kepatuhan, kredibilitas, dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik cenderung memiliki reputasi yang lebih baik di mata investor. Dengan reputasi ini, perusahaan tidak hanya memperkuat keberlanjutan bisnisnya, tetapi juga membuka peluang peningkatan nilai perusahaan. Dukungan ini selaras dengan temuan dari teori legitimasi, yang menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan mendorong respons positif dari masyarakat dan investor, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.2 Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang dipengaruhi oleh kegiatan operasionalnya. Freeman (1984) mengemukakan bahwa *stakeholder* ini meliputi berbagai pihak, seperti karyawan, komunitas, pemasok, pelanggan, pemerintah, dan lingkungan. Dalam kaitannya dengan kinerja lingkungan dan tanggung jawab sosial, teori ini menggarisbawahi bahwa keputusan perusahaan sebaiknya

mempertimbangkan kepentingan dari berbagai pemangku kepentingan tersebut, bukan hanya mengejar keuntungan finansial.

Clarkson (1995) menambahkan bahwa dengan mengelola hubungan dengan pemangku kepentingan secara efektif, perusahaan dapat mengurangi potensi konflik dan meningkatkan citra serta reputasi mereka di mata publik. Pengakuan dan dukungan dari para pemangku kepentingan menjadi dasar penting dalam membangun keberlanjutan operasional perusahaan dan memastikan bahwa perusahaan tetap relevan di mata masyarakat. Dalam hal ini, perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik dan berkontribusi positif pada masyarakat dianggap lebih memiliki legitimasi sosial yang kuat.

Penelitian terbaru oleh Arta Pasaribu *et al.* (2023) mengungkapkan bahwa pengungkapan biaya lingkungan memiliki peran signifikan dalam memperkuat hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang secara transparan mengalokasikan dan melaporkan biaya lingkungan berhasil membangun kepercayaan di antara para pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, investor, dan pemerintah. Selain itu, penelitian Renaldi & Idrianita Anis (2023) menemukan bahwa kinerja lingkungan yang baik meningkatkan persepsi positif pemangku kepentingan terhadap perusahaan, yang berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini mendukung inti dari teori *stakeholder*, yaitu bahwa pemangku kepentingan memainkan peran penting dalam menentukan keberlanjutan operasional perusahaan melalui dukungan mereka, yang dipengaruhi oleh seberapa besar perhatian perusahaan terhadap aspek lingkungan dan sosialnya.

Penelitian menunjukkan bahwa komitmen perusahaan terhadap kepentingan dari pemangku kepentingan melalui tanggung jawab lingkungan dan sosial dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan di mata investor dan publik. Teori ini menyarankan bahwa semakin perusahaan berupaya untuk memenuhi harapan sosial dan lingkungan dari pemangku kepentingan, semakin besar

kesempatan entitas bisnis mendapatkan legitimasi serta dukungan dari mereka, yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan nilai pasar entitas bisnis.

2.1.3 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) untuk menjelaskan cara mengurangi informasi asimetris antara dua pihak, seperti perusahaan dan investor, dengan memberikan sinyal yang jelas mengenai kualitas atau kinerja perusahaan. Dalam konteks perusahaan, sinyal ini dapat berupa pengungkapan informasi dalam laporan keuangan atau laporan keberlanjutan yang menunjukkan performa perusahaan dalam berbagai aspek, termasuk tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik dapat mengirimkan sinyal positif kepada pemangku kepentingan dan investor melalui laporan atau sertifikasi lingkungan. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan tersebut.

Selain itu, teori sinyal juga menyatakan bahwa informasi lingkungan yang diberikan perusahaan, seperti pelaporan kinerja lingkungan, bertindak sebagai sinyal positif yang dapat meningkatkan persepsi nilai perusahaan di mata investor. Penelitian Connelly *et al.* (2011) menyebutkan bahwa dengan memberikan sinyal-sinyal yang kredibel dan positif, perusahaan dapat mengurangi ketidakpastian investor mengenai risiko lingkungan dan meningkatkan daya tariknya sebagai entitas yang bertanggung jawab. Perusahaan yang secara aktif mengungkapkan informasi terkait kinerja lingkungan ini sering kali dianggap lebih rendah risikonya karena lebih patuh terhadap peraturan lingkungan dan memiliki komitmen jangka panjang terhadap tanggung jawab sosial.

Penelitian terbaru oleh Agus dan Sutanto (2024) menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan oleh perusahaan kepada investor, seperti laporan keberlanjutan atau laporan keuangan, dapat berfungsi sebagai sinyal positif yang meningkatkan kepercayaan investor. Hal ini membantu investor

memahami komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Qotimah *et al.* (2023) menemukan bahwa kualitas dan kejelasan informasi yang disampaikan perusahaan sangat memengaruhi bagaimana investor meresponnya. Ketika informasi tersebut jelas dan terpercaya, perusahaan cenderung mendapatkan lebih banyak dukungan dari investor. Penemuan ini menegaskan bahwa pengungkapan informasi yang baik adalah kunci untuk menarik perhatian investor dan membangun reputasi yang lebih kuat.

Dalam praktiknya, perusahaan yang memiliki reputasi baik dalam pengelolaan lingkungan dapat memperoleh kepercayaan yang lebih tinggi dari investor yang sensitif terhadap isu lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Dengan demikian, teori sinyal membantu menjelaskan mengapa pengungkapan kinerja lingkungan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena sinyal ini dianggap mewakili komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial yang dapat menarik investor.

2.1.4 Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan merujuk pada pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengelola dan mengurangi dampak negatif kegiatan operasionalnya terhadap lingkungan. Biaya ini mencakup berbagai aspek, seperti biaya untuk mematuhi regulasi lingkungan, investasi dalam teknologi ramah lingkungan, pengelolaan limbah, dan pencegahan polusi. Menurut Hansen dan Mowen (2005), biaya lingkungan dapat dikategorikan ke dalam empat jenis utama: biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Biaya pencegahan mencakup pengeluaran untuk menghindari terjadinya kerusakan lingkungan, sedangkan biaya deteksi berhubungan dengan pengukuran dan pemantauan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan.

Biaya lingkungan tidak hanya dipandang sebagai bahan yang mengurangi laba perusahaan tetapi juga dapat dilihat sebagai bentuk investasi jangka panjang. Perusahaan yang mengalokasikan sumber daya untuk biaya lingkungan sering kali dianggap lebih bertanggung jawab oleh publik dan pemangku kepentingan. Pendekatan ini sejalan dengan teori legitimasi, di mana perusahaan yang mematuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan dapat memperoleh dukungan dari masyarakat, yang pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap nilai perusahaan (Burritt & Schaltegger, 2010).

Selain itu penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa transparansi dalam pengungkapan biaya lingkungan dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan menarik minat investor yang memperhatikan aspek keberlanjutan. Dengan mengungkapkan pengeluaran ini dalam laporan keuangan, perusahaan memberikan sinyal kepada pasar bahwa mereka berkomitmen terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, yang merupakan faktor penting dalam menarik dukungan jangka panjang dari pemangku kepentingan.

Penelitian oleh Putri (2023) menunjukkan bahwa biaya lingkungan merupakan bentuk investasi strategis yang dapat membantu perusahaan mencapai tujuan keberlanjutan. Biaya ini mencakup pengeluaran untuk pengelolaan limbah, pengurangan emisi, dan investasi teknologi ramah lingkungan. Selain itu, biaya lingkungan dipandang sebagai komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial yang dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan reputasi perusahaan di pasar. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa biaya lingkungan memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap keberlanjutan perusahaan.

2.1.5 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merujuk pada kemampuan perusahaan dalam mengelola dampak aktivitas operasionalnya terhadap lingkungan, termasuk upaya untuk mengurangi polusi, penggunaan sumber daya alam yang lebih efisien, dan pengelolaan limbah yang lebih baik. Kinerja lingkungan yang baik dapat

diukur melalui berbagai indikator seperti pengurangan emisi, pengelolaan limbah berbahaya, penggunaan energi terbarukan, dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan.

Epstein & Roy, (2001) menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak hanya mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, tetapi juga dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan dengan memperbaiki reputasi dan meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik sering kali diuntungkan dengan akses yang lebih mudah ke pasar modal karena mereka dianggap memiliki risiko lingkungan yang lebih rendah (P. M. Clarkson *et al.*, 2008). Kinerja lingkungan yang positif juga sering dilaporkan dalam laporan keberlanjutan, di mana perusahaan berupaya menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial kepada para pemangku kepentingan.

Penelitian oleh Sutrisno *et al.* (2024) menyoroti pentingnya kinerja lingkungan dalam dunia bisnis modern. Mereka menemukan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik cenderung mendapatkan perhatian positif dari pemangku kepentingan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan. Selain itu, studi ini menekankan bahwa kinerja lingkungan yang baik tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tetapi juga memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan dalam jangka panjang.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) membuat sistem PROPER untuk mengukur kinerja perusahaan. Program penilaian peringkat kinerja perusahaan (PROPER) sudah terealisasi sejak tahun 2022 dengan menerapkan indikator warna yang bermula dengan emas sebagai peringkat pertama, bermakna bahwa perusahaan telah melampaui pemeliharaan lingkungan. Selanjutnya ditandai dengan warna hijau, biru, merah, serta untuk tingkah terendah ditandai dengan warna hitam yang berarti bahwa perusahaan memiliki peluang ditutup perizinan usaha oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan karena pencemaran lingkungan. Kebijakan ini telah menjadi kebijakan pemerintah dengan ditetapkannya

undang-undang mengenai Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam UU Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997.

Tabel 2.1 Kriteria Peringkat PROPER

Peringkat Warna	Skor	Definisi
Emas	5	Institusi secara berkelanjutan menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab lingkungan serta menjunjung tinggi etika dalam hubungannya dengan masyarakat.
Hijau	4	Perusahaan telah mengelola lingkungan melebihi ketentuan yang berlaku serta menjalankan tanggung jawab sosial secara optimal.
Biru	3	Institusi telah menjalankan pengelolaan lingkungan sesuai dengan standar dan regulasi yang ditentukan.
Merah	2	Organisasi belum sesuai dalam melakukan penerapan sanksi administrasi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Hitam	1	Perusahaan dengan sengaja melakukan tindakan yang menyebabkan kerusakan atau pencemaran lingkungan serta mengabaikan pemberian sanksi administratif terhadap pelanggaran tersebut.

Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

2.1.6 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap total aset yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk kesehatan finansial, keberlanjutan operasional, dan reputasi sosial. Nilai perusahaan dapat diukur melalui berbagai indikator seperti harga saham, nilai pasar, atau rasio keuangan seperti Tobin's Q, yang membandingkan nilai pasar asset perusahaan dengan biaya penggantian asset tersebut. Menurut Riahi-Belkaoui (2003), nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan ekspektasi positif investor terhadap prospek masa depan perusahaan, yang pada akhirnya mencerminkan kepercayaan mereka terhadap manajemen dan strategi yang diterapkan.

Nilai perusahaan tidak hanya bergantung pada kinerja keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek keberlanjutan dan tata kelola perusahaan. Studi oleh Gompers *et al.* (2007) mengungkapkan bahwa tata kelola yang baik dapat berkontribusi secara signifikan pada peningkatan nilai perusahaan, karena

tata kelola yang kuat membantu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, serta meningkatkan efisiensi operasional. Dalam konteks ini, perusahaan yang secara konsisten menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab lingkungan dan sosial sering kali mendapatkan dukungan yang lebih besar dari investor, terutama mereka yang memperhatikan faktor-faktor ESG (*Environmental, Social, Governance*) dalam pengambilan keputusan investasi mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Alhayra *et al.* (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, menandakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memberikan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan. Temuan ini menegaskan pentingnya profitabilitas sebagai indikator kinerja yang dapat meningkatkan persepsi positif investor terhadap perusahaan.

Dengan demikian, nilai perusahaan dapat dipandang sebagai hasil dari keseimbangan antara kinerja keuangan dan non-keuangan, di mana perusahaan yang proaktif dalam tanggung jawab sosial cenderung memiliki reputasi yang lebih baik dan daya tarik yang lebih kuat bagi investor. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai tinggi biasanya mampu menjaga hubungan yang baik dengan berbagai pemangku kepentingan, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberlanjutan bisnis mereka dalam jangka panjang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Miratul Khasanah & Oswari, 2018	<i>The Effect of Environmental Performance on Company Value with Financial Performance as Intervening Variable at the Manufacturing Company Listed in Indonesia Stock Exchange</i>	Penelitian ini menunjukkan terdapat korelasi positif antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan entitas bisnis. Kinerja keuangan yang baik kemudian berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Artinya, entitas bisnis yang memperhatikan aspek lingkungan cenderung mengalami perbaikan finansial, yang secara langsung memicu kenaikan nilai perusahaan.
2	Fauzi, 2022	<i>The Effect of Environmental Performance on Firm Value with Mediating Role of Financial Performance in Manufacturing Companies in Indonesia</i>	Kinerja lingkungan berkontribusi positif dalam nilai perusahaan, di mana kinerja keuangan berfungsi sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut. Penelitian ini mengkaji 64 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor industri dasar dan pertambangan selama periode 2016-2018.
3	Hapsoro & Ambarwati, 2020	Apakah Pengungkapan Informasi Lingkungan Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan?	Kinerja lingkungan tidak menunjukkan efek signifikan kepada nilai perusahaan, sedangkan biaya lingkungan justru berdampak negatif secara signifikan. Sementara itu, pengungkapan informasi lingkungan berperan sebagai variabel moderasi yang mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui penyampaian sinyal positif kepada investor.

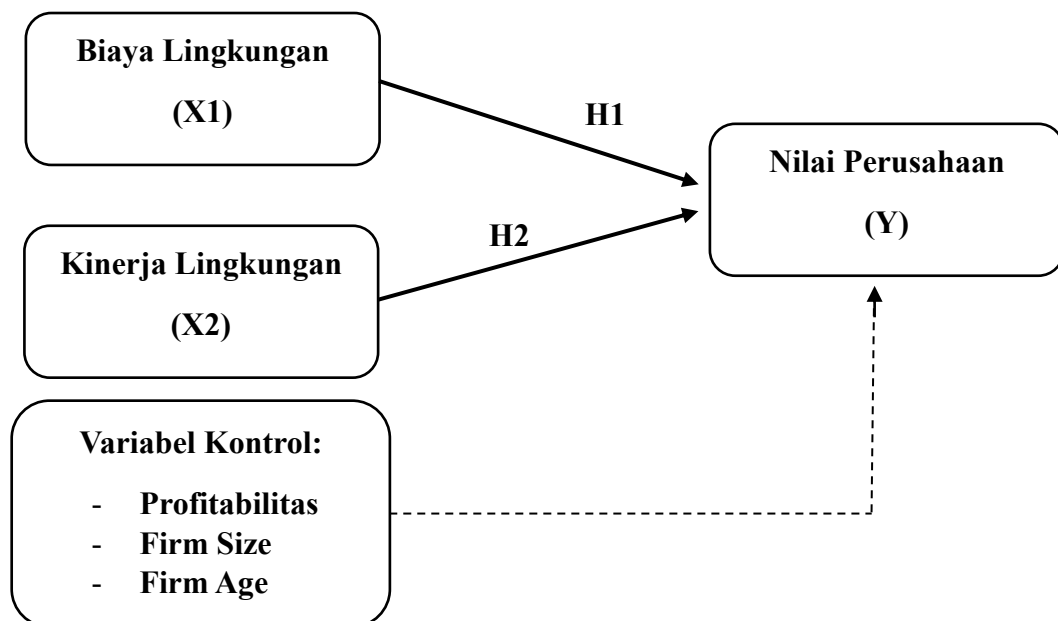
4	Renaldi & Idrianita Anis, 2023	Pengaruh Pengungkapan Biaya dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Industri Manufaktur di Indonesia	Pengungkapan biaya serta kinerja lingkungan punya pengaruh positif dalam nilai perusahaan terutama pada subsektor bahan dasar (<i>basic materials</i>). Riset ini memberi gambaran bahwa entitas bisnis yang transparan menyampaikan biaya lingkungan dan menunjukkan kinerja lingkungan yang unggul, cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Kinerja lingkungan positif mencerminkan tekad perusahaan dalam tanggung jawab sosial serta pelestarian lingkungan, yang pada gilirannya meningkatkan perspektif pemangku kepentingan terhadap nilai perusahaan.
5	Arimbi & Mayangsari, 2022	Analisis Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan <i>Oil, Gas & Coal</i>	Pengungkapan akuntansi lingkungan tidak memberikan dampak signifikan secara statistik pada nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa transparansi semata belum mampu mempengaruhi persepsi pasar. Sebaliknya, kinerja lingkungan yang solid serta pengalokasian biaya lingkungan secara tepat terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Investor cenderung menghargai entitas bisnis yang berkomitmen pada aktivitas berkelanjutan, menganggap biaya lingkungan untuk tujuan investasi jangka panjang yang meningkatkan reputasi dan kepercayaan, serta berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

6	Okta <i>et al.</i> , 2022	Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Selama Masa Pandemi.	Riset pada entitas bisnis sektor manufaktur yang berada di BEI selama masa pandemi 2020-2021 menggambarkan bahwasanya pengungkapan akuntansi manajemen lingkungan dan biaya lingkungan tidak memberikan pengaruh positif kepada nilai perusahaan. Namun demikian, kinerja lingkungan memiliki dampak positif kepada nilai perusahaan. Secara keseluruhan, variabel pengungkapan akuntansi manajemen, biaya lingkungan, dan kinerja lingkungan bersama-sama menjelaskan sebesar 48,7% variasi nilai perusahaan pada periode pandemi tersebut
---	---------------------------	---	---

Sumber : Data olah Penulis, 2024

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber: Data olah Penulis, 2024

2.4 Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Biaya lingkungan merepresentasikan upaya entitas bisnis dalam menunjukkan tanggung jawab terhadap konsekuensi efek lingkungan yang terjadi dari aktivitas operasionalnya. Merujuk pada Hansen dan Mowen (2005), biaya lingkungan dapat berupa pengeluaran untuk pengelolaan limbah, investasi teknologi ramah lingkungan, atau program pengurangan emisi. Biaya ini tidak hanya menjadi kewajiban perusahaan untuk mematuhi peraturan, tetapi juga dapat menjadi investasi strategis untuk meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan.

Teori *stakeholder* mendukung pandangan bahwa perusahaan yang berkontribusi positif terhadap lingkungan akan memperoleh dukungan dari berbagai kalangan terkait, seperti konsumen, masyarakat, dan investor (Freeman, 1984). Ketika perusahaan menunjukkan komitmen mereka terhadap pengelolaan lingkungan melalui alokasi biaya lingkungan yang signifikan, mereka cenderung mendapatkan legitimasi sosial yang lebih kuat. Kondisi tersebut dapat memperkuat kepercayaan publik dan investor terhadap perusahaan, sehingga berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Selain itu, teori sinyal menjelaskan bahwa pengungkapan biaya lingkungan berfungsi sebagai indikasi positif bagi investor tentang komitmen perusahaan terhadap praktik keberlanjutan (Spence, 1973; Connelly et al., 2011). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Renaldi & Idrianita Anis (2023) transparansi dalam pengungkapan biaya lingkungan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan dalam sektor manufaktur, khususnya pada subsektor bahan dasar. Temuan ini menegaskan bahwa keterbukaan dalam pengelolaan biaya lingkungan menjadi sinyal bagi para pemangku kepentingan bahwa perusahaan berkomitmen secara jangka panjang terhadap praktik keberlanjutan. Dengan demikian, pengeluaran untuk biaya lingkungan bukan sekedar menekan risiko regulasi, melainkan turut memperkuat daya tarik perusahaan di mata investor.

Penelitian lainnya oleh Arimbi & Mayangsari (2022) mengungkapkan bahwasanya biaya lingkungan memberi dampak positif kepada nilai perusahaan, mereka menekankan jika biaya lingkungan dianggap sebagai investasi yang mampu memperkuat citra perusahaan dan mengurangi risiko yang berkaitan dengan masalah lingkungan. Temuan ini mendukung pandangan bahwa biaya lingkungan adalah alat penting untuk memastikan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

Korelasi antara biaya lingkungan dan nilai perusahaan juga dapat dilihat dari perspektif mitigasi risiko. Pengeluaran untuk pengelolaan lingkungan membantu perusahaan menghindari denda regulasi, tuntutan hukum, dan boikot konsumen yang dapat memengaruhi stabilitas keuangan perusahaan. Dengan memprioritaskan pengelolaan lingkungan, perusahaan dapat mempertahankan legitimasi sosial dan ekonomi, yang menjadi fondasi penting dalam mempertahankan nilai pasar mereka.

Berdasarkan teori serta hasil penelitian sebelumnya, biaya lingkungan dianggap sebagai investasi strategis yang berpotensi mengoptimalkan nilai perusahaan. Oleh sebab itu, hipotesis yang diusulkan ialah:

H1: Biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja lingkungan ialah cerminan dari kapasitas entitas bisnis untuk mengelola pengaruh operasional pada lingkungan, termasuk pengelolaan limbah, pengurangan emisi, dan efisiensi energi. Epstein & Roy (2001) mengungkapkan bahwa entitas bisnis dengan kinerja lingkungan yang unggul umumnya memperoleh keuntungan langsung berupa peningkatan reputasi. Kinerja lingkungan yang unggul biasanya dikaitkan dengan peningkatan legitimasi sosial di mata masyarakat serta para pemangku kepentingan.

Teori legitimasi memandang bahwa perusahaan berkomitmen dalam menyelaraskan kegiatan mereka dengan norma dan harapan masyarakat untuk mendapatkan “lisensi sosial” yang memungkinkan keberlangsungan operasional (Dowling & Pfeffer, 1975). Ketika perusahaan menunjukkan

kinerja lingkungan yang baik, mereka dianggap memenuhi ekspektasi sosial dan lingkungan yang diharapkan oleh masyarakat. Kondisi ini memungkinkan perusahaan membangun kepercayaan serta dukungan dari para pemangku kepentingan, yang kemudian memberi pengaruh positif dalam peningkatan nilai pasar perusahaan.

Mengacu pada teori *stakeholder*, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang memadai tidak hanya menjalankan kewajiban moral kepada lingkungan, tetapi juga menciptakan hubungan positif dengan pemangku kepentingan (Freeman, 1984). Dukungan ini penting untuk keberlanjutan bisnis, karena berpotensi memperkuat citra perusahaan, memperkuat loyalitas konsumen, dan menarik lebih banyak investor. Riset yang dilakukan oleh Miratul Khasanah & Oswari (2018) membuktikan bahwa kinerja lingkungan yang memadai dapat meningkatkan nilai perusahaan, khususnya melalui tumbuhnya kepercayaan dari investor.

Teori sinyal juga memberikan kerangka penting dalam memahami dampak kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Menurut Clarkson *et al.* (2008), pengungkapan informasi terkait kinerja lingkungan bertindak sebagai sinyal positif yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki risiko lingkungan yang rendah dan komitmen yang kuat terhadap keberlanjutan. Informasi tersebut membentuk persepsi investor terhadap perusahaan, yang kemudian berdampak pada peningkatan nilai pasar.

Temuan Fauzi (2022) mendukung hipotesis bahwa kinerja lingkungan memiliki dampak positif pada nilai perusahaan. Studi tersebut menjelaskan bahwasanya kinerja lingkungan yang baik mampu menarik minat investor yang mengutamakan keberlanjutan serta aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Selain itu, temuan dari Arimbi & Mayangsari (2022) menguatkan bahwa entitas bisnis dengan kinerja lingkungan yang unggul cenderung memperoleh legitimasi sosial yang lebih tinggi, yang pada akhirnya membantu mempererat hubungan dengan masyarakat dan pemerintah.

Kinerja lingkungan yang unggul bukan hanya mengurangi risiko regulasi, namun sekaligus memberikan keunggulan kompetitif, seperti akses yang lebih baik ke pasar yang peduli terhadap keberlanjutan dan preferensi dalam pengadaan barang dan jasa. Dengan demikian, kinerja lingkungan dapat dianggap sebagai salah satu strategi utama untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui pengelolaan risiko dan penguatan legitimasi sosial.

Mengacu pada teori serta riset terdahulu, hipotesis yang diusulkan ialah:

H2: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data dan Sumber Data

Riset ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam bentuk numerik dan dapat dianalisis secara statistik untuk menguji hubungan antarvariabel. Data kuantitatif ini mencakup biaya lingkungan, kinerja lingkungan, serta nilai perusahaan yang didasarkan pada laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder, yaitu informasi yang sebelumnya telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh instansi atau pihak lain. Data sekunder tersebut diperoleh dari:

1. Laporan Tahunan Perusahaan: Laporan ini mencakup informasi terkait biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan, yang menjadi salah satu variabel independent dalam penelitian. Informasi biaya lingkungan dapat diperoleh melalui pos-pos keuangan terkait pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2020-2023.
2. Laporan PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK): Laporan ini digunakan untuk mengukur kinerja lingkungan perusahaan, yang diperoleh dari peringkat PROPER yang diterbitkan KLHK. Peringkat ini memberikan evaluasi terhadap tingkat kepatuhan perusahaan dalam hal pengelolaan lingkungan, yang berpengaruh pada variabel kinerja lingkungan dalam penelitian ini.
3. Bursa Efek Indonesia (BEI): Data terkait nilai perusahaan, seperti harga saham dan nilai pasar, diperoleh dari situs resmi BEI. Data ini akan

4. digunakan untuk menghitung rasio Tobin's Q, yang merupakan indikator nilai perusahaan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

Dengan memakai data sekunder ini, penelitian diharapkan mampu memberikan hasil yang objektif, juga dapat diandalkan terkait pengaruh biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam riset mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan masuk dalam pemeringkatan PROPER oleh KLHK selama periode 2020-2023. Pemilihan populasi ini didasarkan pada relevansi sektor manufaktur dalam isu keberlanjutan lingkungan, karena sektor ini berpotensi besar dalam memberikan dampak lingkungan yang signifikan. Perusahaan-perusahaan dalam sektor tersebut umumnya menghadapi tantangan besar dalam menjaga kelestarian lingkungan karena aktivitas operasionalnya yang intensif terhadap sumber daya alam dan menghasilkan emisi atau limbah.

Kriteria populasi penelitian ini meliputi:

1. Perusahaan Terdaftar di BEI: Populasi dibatasi pada perusahaan yang sahamnya tercatat di BEI karena keterbukaan informasi keuangan, kinerja lingkungan, dan pengungkapan lainnya yang dapat diakses publik. Data dari perusahaan terdaftar di BEI dianggap kredibel dan mudah diakses untuk analisis data kuantitatif.
2. Tercakup dalam PROPER: PROPER memberikan peringkat terhadap kinerja lingkungan perusahaan dengan sistem warna. Hanya perusahaan manufaktur yang termasuk dalam pemeringkatan PROPER selama periode 2020-2023 yang akan menjadi populasi karena data ini mencerminkan komitmen mereka terhadap pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Dengan populasi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai pengaruh biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dalam sektor manufaktur yang secara langsung berhubungan dengan isu lingkungan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, yakni metode yang mengacu pada kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Metode ini dipilih guna menjamin bahwa sampel yang diambil benar-benar sesuai dan *representative* dalam mengukur pengaruh biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam proses seleksi sampel:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI: Hal ini dikarenakan perusahaan yang terdaftar di BEI diwajibkan untuk melaporkan informasi keuangan dan non-keuangan secara transparan dan berkala, sehingga data yang dibutuhkan untuk penelitian dapat diakses dengan mudah dan terpercaya.
2. Perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan PROPER: Sampel hanya mencakup perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam PROPER selama periode 2020-2023. PROPER mengevaluasi dan memberi peringkat kinerja lingkungan perusahaan melalui sistem warna (Emas, Hijau, Biru, Merah, dan Hitam), yang menggambarkan tingkat kepatuhan perusahaan terhadap pengoperasian lingkungan.
3. Perusahaan dengan laporan keuangan lengkap periode 2020-2023: Perusahaan yang menjadi sampel harus menyajikan laporan keuangan lengkap dan dapat diakses untuk periode penelitian yang ditetapkan. Laporan keuangan ini diperlukan untuk mendapatkan data biaya lingkungan dan perhitungan nilai perusahaan, seperti melalui rasio Tobin's Q.

Penentuan jumlah minimal sampel dalam riset ini merujuk pada pendekatan yang dikemukakan oleh Green (1991), yang menyatakan bahwa

jumlah sampel minimum untuk analisis regresi linear berganda dapat dihitung dengan rumus: $N \geq 50 + 8m$

Ket. N = jumlah observasi (perusahaan x tahun)

M = jumlah variabel bebas dalam model regresi

Dalam riset ini, terdapat 5 variabel bebas, terdiri dari 2 variabel independen utama (biaya lingkungan dan kinerja lingkungan), serta 3 variabel kontrol (profitabilitas, *firm size*, dan *firm age*). Dengan demikian, jumlah minimal sampel observasi yang dibutuhkan adalah:

$$N \geq 50 + 8(5) = 90 \text{ observasi}$$

Karena penelitian menggunakan data rentang waktu 4 tahun (2020-2023), maka jumlah perusahaan yang dibutuhkan sebagai sampel adalah:

$$90 \text{ observasi} \div 4 \text{ tahun} = 22,5 \text{ perusahaan}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah minimal sampel yang diperlukan dalam riset ini adalah 23 entitas bisnis yang dipilih menggunakan kriteria *purposive sampling* sebagaimana telah sebelumnya dibahas. Untuk riset ini, sampel yang digunakan terdiri dari 30 perusahaan manufaktur, yaitu:

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan Manufaktur	No	Nama Perusahaan Manufaaaktur
1	PT Semen Indonesia Tbk (SMGR)	16	PT Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC)
2	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP)	17	PT Pelat Timah Nusantara (NIKL)
3	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)	18	PT Indopoly Swakarsa Industry, Tbk (IPOL)
4	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ)	19	PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk (JPFA)
5	PT Kimia Farma Tbk (KAEF)	20	PT Malindo Feedmill, Tbk (MAIN)
6	PT Gudang Garam Tbk (GGRM)	21	PT Indonesia Fibreboard Industry (IFII)
7	PT Semen Baturaja Tbk (SMBR)	22	PT. Suparma, Tbk (SPMA)
8	PT Astra International Tbk (ASII)	23	PT. Akasha Wira International, Tbk (ADES)
9	PT Citra Tubindo Tbk (CTBN)	24	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)
10	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB)	25	PT Nippon Indosari Corporindo, Tbk (ROTI)
11	PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG)	26	PT Siantar Top, Tbk (STTP)

No	Nama Perusahaan Manufaktur	No	Nama Perusahaan Manufaaktur
12	PT Lion Metal Works, Tbk (LION)	27	PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)
13	PT. Avia Avian (AVIA)	28	PT Phapros, Tbk (PEHA)
14	PT Polychem Indonesia, Tbk (ADMG)	29	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido (SIDO)
15	PT Chandra Asri Petrochemical, Tbk (TPIA)	30	PT Kino Indonesia Tbk (KINO)

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini mengkaji tiga variabel utama, yakni biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan nilai perusahaan.

3.3.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan variabel terikat (Y) yang diukur melalui rasio Tobin's Q, yang menunjukkan seberapa besar nilai pasar perusahaan dibandingkan dengan nilai asetnya (Riahi-Belkaoui, 2003). Nilai perusahaan menjadi indikator penting karena mencerminkan persepsi investor terhadap prospek dan keberlanjutan perusahaan. Variabel ini dipilih karena teori legitimasi dan teori stakeholder menegaskan bahwa perusahaan yang memiliki komitmen terhadap lingkungan dan memenuhi harapan masyarakat akan cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi, didorong oleh kepercayaan investor terhadap keberlanjutan bisnisnya (Freeman, 1984; Gompers *et al.*, 2007).

3.3.2 Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan merupakan variabel bebas (X1), didefinisikan sebagai total pengeluaran yang dialokasikan perusahaan untuk memitigasi dampak negatif operasional terhadap lingkungan, termasuk pengelolaan limbah, pengurangan polusi, dan investasi dalam teknologi ramah lingkungan. Biaya ini diukur dalam bentuk rasio terhadap laba bersih perusahaan untuk mencerminkan sejauh mana perusahaan berkomitmen dalam upaya lingkungan (Hansen & Mowen, 2005). Pemilihan variabel ini didasari oleh teori legitimasi dan teori *stakeholder*, di mana pengeluaran untuk biaya lingkungan dianggap sebagai salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat

meningkatkan kepercayaan publik dan reputasi perusahaan di mata investor (Deegan, 2002; M. E. Clarkson, 1995).

3.3.3 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan variabel bebas (X_2), dalam penelitian ini diukur menggunakan peringkat PROPER yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), dengan skala ordinal dari peringkat tertinggi (Emas) hingga peringkat terendah (Hitam). Peringkat PROPER digunakan untuk menunjukkan komitmen perusahaan dalam menjalankan aktivitas ramah lingkungan sesuai standar yang ditetapkan (KLHK, 2004). Pemilihan variabel ini didasari oleh teori legitimasi dan teori sinyal, yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan yang baik dapat berfungsi sebagai sinyal positif bagi masyarakat dan investor, sehingga meningkatkan persepsi positif terhadap perusahaan (Connelly *et al.*, 2011; Spence, 1973).

3.3.4 Variabel Kontrol

Selain variabel utama, penelitian ini juga melibatkan beberapa variabel kontrol untuk memastikan akurasi analisis hubungan antara biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan nilai perusahaan. Variabel kontrol yang digunakan yaitu, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan usia perusahaan. Profitabilitas diukur melalui rasio *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba (Uy & Hendrawati, 2020). Profitabilitas dianggap berpengaruh pada nilai perusahaan karena perusahaan yang lebih menguntungkan memiliki kapasitas lebih besar untuk mendukung inisiatif lingkungan tanpa mengorbankan kinerja finansial, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan investor (Gompers *et al.*, 2007).

Selanjutnya ukuran perusahaan diukur dengan logaritma total aset, yang mencerminkan skala dan stabilitas operasional perusahaan (M. E. Clarkson, 1995). Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya dan kapasitas yang lebih besar untuk berinvestasi dalam pengelolaan lingkungan,

yang dapat memperkuat reputasi mereka di mata publik dan investor (Burritt & Schaltegger, 2010).

Usia perusahaan dinilai berdasarkan jumlah tahun sejak didirikan hingga tahun pengamatan. Variabel ini merefleksikan pengalaman dan stabilitas perusahaan dalam menjalankan operasional dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis (Freeman, 1984). Perusahaan yang lebih berpengalaman umumnya memiliki reputasi yang lebih mapan, sehingga dapat mempengaruhi persepsi pemangku kepentingan terhadap nilai perusahaan (Epstein & Roy, 2001).

Tabel 3.2 Definisi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan	Kemampuan institusi diukur menggunakan rasio Tobin's Q, yaitu seberapa besar nilai yang diberikan oleh pemegang saham terhadap keseluruhan kinerja perusahaan.	$Q = \frac{MVE + PS + DEBT}{TA}$ Ket: - MVE: Nilai pasar ekuitas - PS: Nilai saham preferen - DEBT: Total utang Perusahaan - TA: Total aset perusahaan	Rasio
Biaya Lingkungan	Jumlah keseluruhan biaya yang perusahaan keluarkan terkait dengan lingkungan dibandingkan dengan laba bersih.	$\frac{\sum \text{Biaya Lingkungan}}{\text{Laba bersih setelah pajak}}$	Rasio
Kinerja Lingkungan	Memberi gambaran kinerja sebuah perusahaan berdasarkan hasil pemeringkatan PROPER yang dilaksanakan oleh KLHK.	Skor berdasarkan peringkat PROPER: Emas = 5 Hijau = 4 Biru = 3 Merah = 2 Hitam = 1	Ordinal
Profitabilitas	Kemampuan suatu entitas dalam memperoleh laba dari aktivitas operasional.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Besarnya skala perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki.	Firm Size = log(Total Aset)	Nominal

Usia Perusahaan	Lama waktu (dalam tahun) sejak perusahaan berdiri dan tercatat di BEI sampai tahun pengamatan.	Firm Age = Tahun pengamatan – Tahun listing	Nominal
-----------------	--	---	---------

Sumber: Data penulis, 2025

3.4 Metode Analisis

Dalam riset ini, analisis regresi linear berganda dimanfaatkan untuk menilai pengaruh biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Model regresi linear berganda memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan linear antara beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Sebelum regresi dijalankan, dilakukan analisis statistik deskriptif dan pengujian asumsi klasik untuk memastikan data sudah memenuhi persyaratan regresi.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2019), statistik deskriptif merupakan teknik dalam analisis data yang bertujuan untuk menyajikan atau menjelaskan data hasil pengumpulan tanpa melakukan penarikan kesimpulan secara menyeluruh atau generalisasi. Lebih lanjut, statistik deskriptif juga memiliki fungsi dalam meramalkan kecenderungan data melalui analisis regresi, mengukur tingkat hubungan antar variabel dengan teknik korelasi, serta membandingkan kelompok data melalui analisis rata-rata.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada variabel dilakukan untuk memastikan apakah data dalam penelitian memiliki distribusi normal. Ghozali (2016) menyatakan bahwa jika nilai residual tidak terdistribusi normal, maka validitas uji statistik dapat terganggu, terutama pada jumlah sampel yang kecil. Dalam penelitian ini, metode *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji normalitas data dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Pengambilan Keputusan

didasarkan pada tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut:

- Signifikansi $\geq 0,05$ maka data dianggap terdistribusi normal.
- Signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antar variabel independent dalam model regresi. Ghazali (2016) menjelaskan bahwa uji ini bertujuan untuk mendeteksi adanya kesamaan atau kemiripan di antara variabel bebas dalam suatu model, yang dapat mengindikasikan adanya korelasi yang cukup kuat antar variabel independent. Kondisi ini berpotensi menimbulkan distorsi dalam analisis, khususnya saat melakukan uji parsial, sehingga hasilnya menjadi tidak akurat. Adanya multikolinearitas dapat dikenali melalui dua indikator, yaitu:

- Tolerance $< 0,1$
- Variance Inflation Factor (VIF) > 10

3.4.2.3 Uji Autokorerasi

Menurut Ghazali (2016), uji autokorerasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara residual pada periode saat ini (t) dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linear. Hubungan ini umum ditemukan dalam data runtun waktu. Model regresi dikatakan baik apabila tidak mengandung autokorerasi (Latan & Temalagi, 2013). Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala autokorerasi adalah uji Durbin-Watson (DW). Penentuan ada tidaknya autokorerasi dilakukan dengan membandingkan nilai DW dengan batas bawah (DU) dan batas atas (4-DU), dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $DW < DU$ maka terdapat autokorerasi positif
- Jika $DW > (4 - DU)$ maka terdapat autokorerasi negatif

- Jika $DU < DW < (4 - DU)$ maka tidak terdapat autokolerasi

3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mendeteksi apakah varians residual dalam model regresi bersifat tidak sama (tidak konstan) di antara observasi. Apabila varians residual antar observasi tetap stabil, kondisi ini dikenal sebagai homokedastisitas. Sebaliknya, apabila varians residual berbeda-beda, kondisi tersebut disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ialah yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Salah satu metode untuk mendeteksi gejala ini adalah melalui uji statistik Glejser, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Signifikansi (sig. 2-tailed) $< 0,05$ Terdapat indikasi heteroskedastisitas.
- Signifikansi (sig. 2-tailed) $> 0,05$ Tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas.

3.4.3 Uji Hipotesis

Dalam rangka menguji hipotesis, digunakan analisis koefisien regresi dan uji t untuk mengevaluasi pengaruh variabel independent secara parsial pada variabel dependen.

Langkah uji hipotesis, sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis awal (H_0 dan H_1).
2. Menentukan tingkat signifikan (α), misalnya 5% atau 0,05.
3. Menghitung nilai statistik uji untuk koefisien regresi variabel independen.
4. Membandingkan nilai *p-value* dengan tingkat signifikansi:
 - $p\text{-value} < \alpha$, hipotesis alternatif diterima (variabel independen memiliki pengaruh signifikan).
 - $p\text{-value} \geq \alpha$, hipotesis nol diterima (variabel independen tidak berpengaruh signifikan).

3.4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis

3.4.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi dan variabel dependen. Nilai R^2 berada pada rentang antara 0 hingga 1. Semakin rendah nilai R^2 , maka semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat. Ghazali (2018) menyatakan bahwa ketika R^2 mendekati 1, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

3.4.4.2 Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X_1 , X_2) pada variabel dependen secara individual. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (*p-value*) adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima jika *p-value* > 0,05 yang berarti variabel independent tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- H_0 ditolak jika *p-value* < 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.5 Model Penelitian

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan adalah:

$$FV = \alpha + \beta_1 BL + \beta_2 KL + \beta_3 Profit + \beta_4 Size + \beta_5 Age + \varepsilon$$

dengan rincian sebagai berikut:

- **FV:** Nilai perusahaan, yang diukur melalui rasio Tobin's Q.
- **BL:** Biaya lingkungan, yang merepresentasikan total pengeluaran perusahaan untuk kegiatan yang bertujuan menjaga atau meningkatkan kualitas lingkungan.

- **KL:** Kinerja lingkungan, yang diukur berdasarkan skor PROPER atau indikator lainnya yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap praktik lingkungan yang berkelanjutan.
- **Profit:** Profitabilitas, kemampuan entitas bisnis dalam memperoleh laba dari aktivitas operasional, diukur menggunakan rasio ROA
- **Size:** Ukuran perusahaan, besarnya skala entitas bisnis berdasarkan total aset yang dimiliki.
- **Age:** Usia perusahaan, jumlah tahun sejak perusahaan didirikan terdaftar di BEI hingga tahun pengamatan berakhir.
- **α :** Konstanta, yaitu nilai Y ketika X_1 dan X_2 bernilai 0.
- **$\beta_{1,2,3,4,5}$:** Koefisien regresi variabel independen yang memperlihatkan besarnya dampak biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.
- **ε :** Error term, yaitu variabel yang menangkap pengaruh faktor eksternal yang tidak diperhitungkan dalam model.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Merujuk pada hasil riset serta uraian pembahasan sebelumnya, kesimpulan yang bisa diambil ialah:

1. Biaya lingkungan tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur, sehingga hipotesis pertama (H1) tidak terdukung.
2. Kinerja lingkungan terbukti memiliki dampak positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur, sehingga hipotesis kedua (H2) terdukung.

Hasil riset ini mengindikasikan bahwa di sektor manufaktur Indonesia, investor cenderung lebih memberikan respons terhadap kinerja lingkungan perusahaan dibandingkan jumlah biaya lingkungan yang dikeluarkan. Hal ini dapat disebabkan karena kinerja lingkungan yang baik menjadi representasi dari kepatuhan, efisiensi operasional, dan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan biaya lingkungan tidak selalu mencerminkan efektivitas atau dampak langsung terhadap keberlanjutan.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan manufaktur perlu fokus pada peningkatan kinerja lingkungan secara nyata dan transparan agar dapat meningkatkan kepercayaan investor dan reputasi perusahaan. Meskipun biaya lingkungan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, pengeluaran tersebut tetap perlu diarahkan secara strategis dan disampaikan dengan efektif guna menunjang pencapaian kinerja lingkungan yang maksimal.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan tercakup dalam PROPER periode 2020-2023, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke sektor lain. Selain itu, keterbatasan dalam pengungkapan biaya lingkungan oleh perusahaan dapat memengaruhi akurasi data. Variabel dalam model juga masih terbatas dan belum mencakup faktor eksternal lain yang mungkin berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5.3 Saran

Riset ini masih memiliki keterbatasan, oleh sebab itu penulis memiliki beberapa saran, diantaranya:

1. Riset mendatang dapat menambahkan variabel lain seperti transparansi laporan lingkungan atau kebijakan keberlanjutan untuk memperkaya analisis. Serta dapat memperpanjang periode studi dan membandingkan dengan sektor lain sehingga memberikan gambaran lebih luas mengenai tren jangka panjang dan perbedaan dampaknya di berbagai industri.
2. Perusahaan perlu mengelola biaya lingkungan sebagai investasi jangka panjang, bukan sekadar beban operasional. Transparansi dalam laporan lingkungan serta peningkatan kinerja untuk memperoleh peringkat PROPER yang lebih baik akan meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu, menerapkan prinsip keberlanjutan (ESG) dan berkolaborasi dengan pemerintah serta komunitas dapat memperkuat citra perusahaan dan meningkatkan nilai jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, & Sutanto, E. H. (2024). Signalling Theory. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 1(4), 442–445.
- Albertini, E. (2013). Does Environmental Management Improve Financial Performance? A Meta-Analytical Review. *Organization and Environment*, 26(4), 431–457.
<https://doi.org/10.1177/1086026613510301>
- Alhayra, A. R., Tangngisulu, J., Fajriah, Y. (2024). The Effect of Profitability on Company Value with Company Size as a Moderating Variable Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 2669–2680.
- Arimbi, A. I. S., & Mayangsari, S. (2022). Analisis Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Oil, Gas & Coal. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1103–1114.
<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14594>
- Arisanty, A., Sari, D., & Fadila, L. (2024). *Pengungkapan laporan keberlanjutan berbasis teori legitimasi dan dampaknya terhadap kredibilitas perusahaan*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 120-132.
<https://ejournal.warunayama.org/index.php/musytarineraca/article/view/4736>
- Arta Pasaribu, Lamria Simamora, & M. Ichsan Diarsyad. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi-Sub Sektor Pertambangan Dibursaefek Indonesia Tahun 2019-2021. *JEMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen & Bisnis, Akuntansi*, 3(1), 69–77.
<https://doi.org/10.52300/jemba.v3i1.8776>
- Burritt, R. L., & Schaltegger, S. (2010). Sustainability Accounting and Reporting: Fad or Trend? *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 23(7), 829-846.
- Clarkson, M. E. (1995). A Stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating Corporate

- Social Performance. *Academy of Management Review*, 20(1), 92–117.
<https://doi.org/10.5465/amr.1995.9503271994>
- Clarkson, P. M., Li, Y., Richardson, G. D., & Vasvari, F. P. (2008). Revisiting the relation between environmental performance and environmental disclosure: An empirical analysis. *Accounting, Organizations and Society*, 33(4–5), 303–327.
<https://doi.org/10.1016/j.aos.2007.05.003>
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67.
<https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Deegan, C. (2002). The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures – A Theoretical Foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311.
- Dowling, J. and Pfeffer, J. (1975) Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Pacific Sociological Review*, 18, 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Epstein, M. J., & Roy, M. J. (2001). Sustainability in action: Identifying and measuring the key performance drivers. *Long Range Planning*, 34(5), 585–604.
[https://doi.org/10.1016/S0024-6301\(01\)00084-X](https://doi.org/10.1016/S0024-6301(01)00084-X)
- Fauzi, T. H. (2022). The Effect of Environmental Performance on Firm Value with Mediating Role of Financial Performance in Manufacturing Companies in Indonesia. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 11(3), 256–265. <https://doi.org/10.36941/ajis-2022-0081>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (VIII). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gompers, P., Ishii, J., & Metrick, A. (2007). Corporate governance and equity prices. *Corporate Governance and Corporate Finance: A European Perspective*, 3, 523–556.
<https://doi.org/10.4324/9780203940136>
- Green S B. (1991). How Many Subjects Does It Take To Do A Regression Analysis. *Multivariate Behavioral Research*, 26(3), 499–510.
<https://doi.org/10.1207/s15327906mbr2603>

- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2005). *Cost Management: Accounting and Control* (5th ed.). Mason: South-Western.
- Hapsoro, D., & Ambarwati, A. (2020). Relationship Analysis of Eco-Control, Company Age, Company Size, Carbon Emission Disclosure, and Economic Consequences. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(02), 41–52. <https://doi.org/10.33312/ijar.487>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No. 1 tahun 2021. *Kementrian LHK RI*, 249.
- Kompas.com. (2024). "Mengintip Kasus Kebocoran Gas PT Pindo Deli di Karawang yang Terus Berulang". <https://regional.kompas.com/read/2024/01/22/090132578/mengintip-kasus-kebocoran-gas-pt-pindo-deli-di-karawang-yang-terus-berulang?>
- Lambintara, R. (2021). *Peran profitabilitas atas pengaruh board governance terhadap sustainability report quality*. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 19(3), 56-69. https://www.academia.edu/74305532/Peran_Profitabilitas_Atas_Pengaruh_Board_Governance_Terhadap_Sustainability_Report_Quality
- Latan, H., & Temalagi, S. (2013). *Analisis multivariate: Teknik dan aplikasi menggunakan program IBM SPSS 20.0*. Bandung: Alfabeta.
- Miratul Khasanah, E., & Oswari, T. (2018). the Effect of Environmental Performance on Company Value With Financial Performance As Intervening Variable At the Manufacturing Company Listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Business Economics*, 23(2), 130–147. <https://doi.org/10.35760/eb.2018.v23i2.1818>
- Okta, S. L. J., Suaidah, I., & Antasari, D. W. (2022). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Selama Masa Pandemi. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 3(2), 112. <https://doi.org/10.32503/akuntansi.v3i2.3189>
- Putri, A. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 105–115.
- Qotimah, K., Kalangi, L., & Korompis, C. W. M. (2023). Pengaruh Informasi Asimetri terhadap Keputusan Investasi: Pendekatan Teori Sinyal. *Jurnal EMBA*, 11(3), 12-26.
- Renaldi, A., & Idrianita Anis. (2023). Pengaruh Pengungkapan Biaya Dan Kinerja Lingkungan

- Terhadap Nilai Perusahaan : Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3853–3862.
<https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18216>
- Riahi-Belkaoui, A. (2003). *Corporate Governance, Earning Management and the Information Content of Accounting Earnings: Theoretical Model and Empirical Tests*. Garland Publishing.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, B., Hanifah, A., & Taufan, M. (2024). *Peringkat Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan yang Mempengaruhinya : Studi Empiris di Indonesia*. 8(2), 171–179.
- Uy, W. S., & Hendrawati, E. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal UWKS*, 02(02), 87–108.
<https://journal.uwks.ac.id/index.php/liability>
- Walhi (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia), *"Bertahun-tahun Menjadi Korban Pencemaran Lingkungan, Warga Sukoharjo Laporkan PT RUM ke KLHK"*.
<https://www.walhi.or.id/bertahun-tahun-menjadi-korban-pencemaran-lingkungan-warga-sukoharjo-dan-pekalongan-laporkan-pt-rum-dan-pt-pajitex-sebagai-korporasi-pencemar-lingkungan-kepada-klhk-komnas-ham-dan-komnas-perempuan>